

Analisis Potensi Wisata Pantai

Herliana Bainpen¹⁾, Melki I. Puling Tang²⁾, Ade Melisa Koilhing³⁾, Aderika Peni⁴⁾,
Agustina Penikay⁵⁾ Erna Pulingtang⁶⁾, Herlina Batang⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

e-mail: herlianabainpen@gmail.com¹⁾, melkipulingtang@gmail.com²⁾,
akoilhing@gmail.com³⁾, peniaderika@gmail.com⁴⁾, agustinapenikay@gmail.com⁵⁾,
ernapulingtang@gmail.com⁶⁾, herlinabatang@gmail.com⁷⁾

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata pantai Mali. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu tempat wisata yang menjadi daya tarik bagi siapa saja yang mengunjungi tempat tersebut. Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak destinasi. Salah satunya wisata pantai merupakan wisata pantai yang ada di Mali dan memiliki potensi wisata yang menarik perhatian wisatawan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan observasi peneliti tentang wisata pantai di Mali, wisata pantai di Mali merupakan wisata dengan peluang yang sangat bagus yaitu peluang alam yang baik dan akan menjadi tujuan wisata dengan alam yang sangat indah. kecantikan . pemandangan dan fasilitas disana sangat bagus yang bisa dinikmati selama berwisata pantai di Mali. Selain keindahan alam dan fasilitas unggulan, wisatawan bisa mengamati dugong di Cagar Alam Selat Pantar (SAP), Subdivisi Kabola yang berjarak sekitar 20 menit dari pantai Mali.

Kata kunci : pantai, potensi wisata

Abstract. *The purpose of this study is to determine the tourism potential of Mali's beaches. Tourism potential is everything that is owned by a tourist spot that is an attraction for anyone who visits the place. Alor Regency is an area that has many destinations. One of them is beach tourism, which is beach tourism in Mali and has tourism potential that attracts the attention of tourists. Based on the results obtained from observations, interviews and researchers' observations about beach tourism in Mali, beach tourism in Mali is tourism with very good opportunities, namely good natural opportunities and will become a tourist destination with very beautiful nature. beauty . eye candy and the facilities there are very good which can be enjoyed during a beach tour in Mali. Apart from the natural beauty and excellent facilities, tourists can observe dugongs in the Pantar Straits Reserve (SAP), Kabola Subdivision which is about 20 minutes from the coast of Mali.*

Keywords : beach; tourism potential

PENDAHULUAN

Kabupaten Alor adalah salah satu dari 21 kabupaten atau kota administratif di Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian timur atau utara ibu kota, Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Alor terdiri dari 17 kecamatan, 17 lurah dan 158 desa yang masing-masing memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Salah satu pilihan adalah Kabupaten Alor yang memiliki tempat wisata pantai, salah satunya adalah Pantai Mali yang terletak di kawasan Kabola dan tidak terlalu jauh dari pusat Kalabahi sehingga memudahkan untuk mengakses pantai Mali. Pantai ini menawarkan daya tarik tersendiri bagi setiap pengunjung seperti alam yang sangat asri, air yang sangat jernih, gubuk-gubuk kecil yang terbuat dari papan dimana pengunjung dapat bersantai menikmati kuliner khas Kabupaten

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 30, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

* Herliana Bainpen, herlianabainpen@gmail.com

Alor serta menikmati angin laut yang sepoi-sepoi. Pantai ini juga menawarkan fasilitas bagi pengunjung.

- 1) Tempat parkir
- 2) cafe
- 3) Pusat informasi
- 4) lopo
- 5) waryng
- 6) Lokasi pengambilan gambar
- 7) Kursi
- 8) lopo untuk pertemuan

Pemerintah juga menerapkan berbagai cara, seperti mengekspos resor pantai Mali. Selain pantai-pantai Mali yang indah, wisatawan juga bisa mengamati dugong di Cagar Alam (SAP) Selat Pantar Subdivisi Kabola yang berjarak sekitar 20 menit perjalanan. Pantai Mali. Pemerintah Mali juga menyelenggarakan pawai budaya dan festival Memanggil Dugong di pantai Mali setiap tahunnya, yang mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata ini.

KAJIAN TEORI

A.Potensi wisata

Menurut Mariotti dalam Yoet (2008) potensi wisata merupakan semua hal yang berada di lokasi tempat wisata dan merupakan daya tarik yang membuat orang ingin berkunjung. Yoet (2008) potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Dalam kajian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga jenis, yaitu potensi alam, potensi budaya dan potensi manusia.

- 1) Potensi alam Potensi alam mengacu pada kondisi dan jenis flora dan fauna kawasan, bentang alam kawasan, seperti pantai dan hutan (ruang atau kawasan fisik). Keunggulan dan keunikan alam jika dikembangkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sehingga mampu menarik wisatawan untuk mengeksplorasi destinasi tersebut.
- 2) Potensi budaya Potensi budaya mengacu pada semua ciptaan, selera, dan karsa manusia, baik berupa adat istiadat, kerajinan, kesenian, maupun peninggalan sejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan kajian/kajian terhadap potensi wisata kecamatan kabola untuk mengetahui berbagai jenis potensi yang dimilikinya sehingga pengembangan wisata dapat dilakukan sesuai dengan strategi yang diusulkan. dan program. Agar pemahaman tersebut relevan dengan potensi wisata Pantai Mali yang dibahas dalam penelitian.

3) Potensi fisik, seperti potensi alam berupa kondisi geografis, kondisi alam serta sarana dan prasarana pariwisata Mali yang ada. Potensi non fisik, seperti potensi budaya, yaitu potensi yang tumbuh dan berkembang di Kabola berupa adat istiadat masyarakat, religi, mata pencaharian, kesenian dan adat istiadat, serta gaya hidup.

B. Destinasi wisata

Daerah tujuan wisata adalah kawasan atau wilayah geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah administratif dan memiliki unsur-unsur: tujuan wisata, pelayanan wisata, aksesibilitas, masyarakat dan wisatawan, yang saling berhubungan dan melengkapi pelaksanaan kegiatan pariwisata (Sunaryo, 2013). Menurut Gilbert (1998) yang didiskusikan oleh Sunaryo (2013:159), pengembangan destinasi wisata setidaknya harus mencakup beberapa hal utama sebagai berikut:

- 1) Destinasi dan daya tarik wisata (attractions), yang meliputi: daya tarik yang didasarkan terutama pada kekayaan alam, budaya atau buatan manusia, seperti peristiwa atau sering disebut daya tarik khusus.
- 2) Aksesibilitas, yang meliputi sistem transportasi yang meliputi: jalur atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandar udara,
- 3) Layanan pendukung pariwisata dan layanan pendukung, yang meliputi: akomodasi, restoran (makanan dan minuman, pusat informasi turis, dan layanan pendukung lainnya.
- 4) Layanan pendukung (additional services), yaitu tersedianya layanan pendukung yang digunakan wisatawan, seperti bank, kantor pos, rumah sakit dan lain-lain.
- 5) Kelembagaan yang secara khusus berkaitan dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terselenggaranya kegiatan wisata, termasuk masyarakat tuan rumah.

Menurut Butler pada tahun 1984 dalam Sukarsa (1999), terdapat enam tahapan dalam pengembangan pariwisata dengan konsekuensi dan efek yang berbeda-beda, termasuk secara teoritis.

- 1) Tahap penelitian (eksplorasi, pertumbuhan spontan dan eksplorasi). Saat ini, jumlah wisatawan petualangan relatif sedikit. Mereka biasanya dihadapkan pada keindahan alam dan budaya tujuan wisata yang belum tersentuh. Sarana dan fasilitas yang ditawarkan kepada wisatawan juga kurang baik. Pariwisata tidak mengubah daya tarik kawasan wisata dan kontak dengan masyarakat setempat relatif tinggi.
- 2) Tahap partisipasi (komitmen). Pada titik inilah prakarsa masyarakat lokal mulai menyediakan jasa wisata, kemudian promosi kawasan wisata dimulai dengan keterlibatan pemerintah. Hasilnya adalah peningkatan jumlah kunjungan
- 3) Fase perkembangan (development and evolution). Pada titik ini, jumlah wisatawan yang masuk meningkat tajam. Di musim ramai, jumlah wisatawan biasanya sama atau bahkan lebih tinggi dari jumlah penduduk setempat. Investor luar masuk untuk meningkatkan fasilitas.

- 4) Tahap konsolidasi (solidifikasi). Pada titik ini, laju pertumbuhan sudah mulai melambat, meskipun jumlah wisatawan masih relatif meningkat. Kawasan wisata tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah dan biasanya memiliki monopoli yang sangat kuat.
- 5) Panggung (stabilitas). Pada tahap saat ini jumlah kunjungan wisatawan sudah mencapai puncaknya, wisatawan tidak lagi dapat dilayani di tempat tujuan wisata, hal ini dapat dipahami bahwa kunjungan wisatawan yang sering dan penggunaan komponen komersial dan pendukung lainnya diperlukan untuk mempertahankan jumlah pengunjung. . turis kebutuhan
- 6) Tahap Decline (kemerosotan kualitas) dan peremajaan (kelahiran baru). Pada fase penurunan, pengunjung kehilangan tempat wisata yang sebelumnya dikenal dan menjadi tempat liburan baru. Resor mengandalkan area pengaruh yang secara geografis lebih kecil untuk perjalanan harian dan kunjungan akhir pekan. Dimungkinkan untuk mengubah kepemilikan dan layanan wisata, seperti akomodasi, tujuan penggunaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif menggambarkan gejala, peristiwa dan kejadian penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif secara faktual, sistematis dan akurat (Sugioyono, 2016). melakukan observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa pemangku kepentingan utama yaitu (masyarakat dan pedagang yang berjualan di tempat tujuan wisata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum objek wisata pantai mali

Pantai Mali termasuk salah satu dari sekian banyak objek wisata pantai yang berada di Kabupaten Alor. Wisata ini berlokasi di RT 08/RW 04 Desa Kabola, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai ini menjanjikan perairan berpasir putih yang tenang dan taman wisata alam bahari yang indah, menjadikannya salah satu tempat wisata pantai yang sering dikunjungi oleh penduduk lokal maupun turis mancanegara di akhir pekan. Dibutuhkan sekitar 15-20 menit untuk sampai ke sana dengan kendaraan roda dua atau empat, jarak dari ibu kota Kalabah ke pantai Mali sekitar 10 km.



Gambar 1. Lokasi wisata pantai Mali

B.Potensi wisata pantai mali

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, wisata pantai di Mali sangat potensial untuk dijadikan tujuan wisata. Potensi wisata pantai Mali dapat diidentifikasi berdasarkan potensi internal dan eksternal.

1. Potensi internal

Wisata Pantai Mali merupakan salah satu pantai yang menjadi ikon wisata di Kabupaten Alor. Pesisir Mali didukung oleh dua potensi internal yaitu kualitas destinasi wisata dan keadaan destinasi wisata.

• Kualitas destinasi wisata Pantai Mali meliputi:

1. Informasi lengkap tentang kawasan wisata Pantai Mali dan Judo baik melalui website maupun brosur. Di tempat tempat wisata tersebut terdapat pusat informasi yang akan menjadi salah satu tempat wisata
2. Wisatawan tertarik mengunjungi pantai Mali karena kondisi jalannya yang bagus.
3. Pantai Mali memiliki ciri khas tersendiri, terdapat beberapa tempat bersantai seperti Yunan dan lopo-lopo kecil.
4. Menyajikan keindahan laut dan pasir putih

• Syarat dan Ketentuan Destinasi Wisata Pantai Mali antara lain sebagai berikut

1. Kondisi alam

Letak pantai Mali sangat strategis yaitu di pesisir pantai yang banyak ditumbuhi pepohonan seperti pohon kelapa, pohon ketapanga, cemara dan bakau. Keindahan laut biru dan pasir putih menambah nilai pantai Mali. Hal ini tidak terlepas dari kepemimpinan yang dijalankan oleh pemerintahan ini. Pantai Mali menjadi salah satu ikon wisata yang bisa diandalkan pemerintah. Banyak pengunjung dari wisatawan lokal maupun dari luar kawasan Pulau Alor.



Gambar 2. Pesisir pantai Mali

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat bernama Piter Samsingi, diketahui bahwa selain pantai Malia yang indah, wisatawan juga dapat mengamati duyung yang terletak sekitar 20 menit di Cagar Alam Selat Pantari (SAP) di kawasan Kabola. . Dari pantai Mali. Pemerintah juga menyelenggarakan pawai dan festival budaya setiap tahun untuk mengundang dugong ke pantai Mali, yang dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata ini.



Gambar 3. Ikan dugong



Gambar 4. Wawancara dengan masyarakat setempat

- Kondisi sosial

Saat ini pantai Mali dikelola oleh pemerintah kabupaten Alor bersama masyarakat. Mereka sering datang untuk berjualan kepada pengunjung. Ada sebuah restoran (Warung) di pantai Mali yang dikelola oleh sekelompok orang dengan izin dari pemerintah setempat. Pemberdayaan para wirausahawan di Pemkot ini bertujuan agar masyarakat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini sesuai dengan wawancara yang kami lakukan dengan seorang pedagang bernama Ibu Dina Binlawuil, yang merupakan warga lokal yang berjualan di tempat-tempat wisata di Pantai Mali. Sehingga wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Mali dapat membeli barang-barang yang dibutuhkan selama berada di destinasi wisata tersebut. Namun, tidak semua tempat yang ditawarkan oleh negara sepenuhnya digunakan untuk dijual oleh masyarakat setempat, sehingga perlu dipikirkan secara matang, agar tempat-tempat yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 5. Wawancara dengan penjual yang berjualan di lokasi wisata.

2. Potensi eksternal wisata pantai di Mali

- Dukungan pembangunan

Hibah untuk pengembangan Pantai Mali terdiri dari Pemerintah Daerah Kabupaten Alor, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Alor dan dukungan masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah tampaknya perbaikan sedang berlangsung di daerah yang rusak dan juga di jalan setapak di sekitar pantai Malia.



Gambar 6. Pembuatan jalan pelajan kaki.

Pantai Mali terletak di Kecamatan Kabola di Kabupaten Alor. Jarak dari pantai Mali ke ibu kota kabupaten adalah 10 km. ada beberapa pilihan transportasi untuk mencapai pantai Mali Penggunaan angkutan umum (Bemo). Pantai Mali mudah dijangkau dengan angkutan Bemo seharga Rp. 5000/orang

- Sarana dan prasarana

Sampai saat ini menyediakan fasilitas di pantai Mali, khususnya menyediakan warung makan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha di pantai Mali. Beberapa fasilitas seperti warung makan yang tertata rapi dilengkapi dengan kamar mandi, (area relaksasi pengunjung) untuk bersantai selama atau setelah berenang. Selain itu, Pantai Mali juga memiliki ayunan yang berfungsi sebagai tempat istirahat dan latar belakang pengunjung untuk syuting atau berfoto, serta memiliki ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk beberapa pertemuan. Di luar pintu gerbang pantai Mali terdapat tulisan “Wisata Pantai Mali” “Di dinding pagar seluruh pantai luar”. Tembok taman juga penuh dengan tulisan yang bisa menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu. Pemerintah juga sedang membangun diving center untuk melayani wisatawan atau pengunjung yang ingin snorkeling dan menyelam.





Gambar 7. Sarana dan prasarana wisata pantai mali

RINGKASAN

Kajian ini menyatakan bahwa destinasi wisata Pantai Mali layak untuk dikembangkan dan memiliki peluang yang cukup untuk menjadikan tamasya ini lebih menarik bagi pengunjung. Tidak hanya fasilitasnya, keindahan wisata pantai Malian juga sangat unik dan berbeda dengan wisata lainnya karena ada wisata melihat Dugong.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.A. (2022). Loka Registrarprogramo en Mali Beach Tourism Destination Development (Kazestudo en Alor Regency Tourism Office) (PhD, Muhammadiyah University of Malang).
- Lubuk Agung Yoeti, O. A.(2002). Pengantar Anda untuk bepergian. PT Angkasa. Tang, M. I.P.
- Wabang , A.B. , Adisaputra , W.M. and Mau , T. (2023). Pengembangan dan pelestarian objek wisata di Desa Bungabal Kecamatan Pantar Timur merupakan sektor penting untuk masa kini dan masa depan. *Selebihnya: Studi agama, masyarakat dan budaya*, 5(1), 50-62.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian
- Wardiyanto dan Baiquni (2015). perencanaan pengembangan pariwisata.
- Setiawan, R.I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia dalam industri pariwisata: perspektif pengembangan potensi wisata daerah. *Journal of Applied Management Research (PENATAR)*, 1 (1), 23-35. Wardiyanto kaj Baiquni (2015). Turisma disvolva planado.